

RAGAM PENGABDIAN MASYARAKAT BERBASIS KEBENCANAAN DI MASA PANDEMI COVID-19

I Made Wahyu Wijaya¹⁾, I Gusti Lanang Agus Ary Widiatmika²⁾, Ni Kadek Emawati³⁾, Stefanus Bebo⁴⁾, Dewa Gede Agung Gana Kumara⁵⁾

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: wijaya@unmas.ac.id

ABSTRAK

Bencana nasional pandemi Covid-19 menimbulkan dampak di berbagai sektor, seperti pendidikan, ekonomi, kesehatan, lingkungan dan lainnya. Upaya pencegahan penyebaran penularan Covid-19 menjadi fokus utama selama masa pandemi. UMKM menjadi salah satu penerima dampak yang cukup signifikan dari bencana Covid-19 berupa penurunan hasil penjualan. Penyediaan informasi tentang protokol kesehatan masih sangat minim dilakukan di tempat-tempat usaha, seperti restoran. Sektor pendidikan juga tidak luput dari dampak bencana Covid-19. Para siswa belum dapat melakukan proses pembelajaran secara luring (luar jaringan). beberapa kendala yang dialami oleh para siswa di daerah pedesaan adalah lemahnya jaringan internet, sehingga menghambat proses pembelajaran. Di sisi lain, sektor pertanian mengalami peningkatan dari segi aktivitas masyarakat yang mulai bercocok tanam selama masa bencana pandemi Covid-19. Konsep bercocok tanam hidroponik menjadi tren selama masa pandemi khususnya di daerah perkotaan. Penerapan sistem kerja dari rumah (*work from home*) memberikan kesempatan bagi para karyawan kantor untuk meluangkan waktu lebih banyak di rumah. Studi ini bertujuan untuk menjelaskan ragam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis kebencanaan yang dapat dilakukan selama masa bencana Covid-19. Hasil studi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berbasis kebencanaan dapat membantu masyarakat dalam menghadapi bencana pandemi Covid-19, baik dari sektor ekonomi, sektor pendidikan, dan sektor pertanian.

Kata kunci: Bencana Covid-19, hidroponik, pendidikan, pengabdian masyarakat. UMKM

ANALISIS SITUASI

Bencana nasional pandemi Covid-19 menimbulkan dampak di berbagai sektor, seperti pendidikan, ekonomi, kesehatan, lingkungan dan lainnya. Upaya pencegahan penyebaran penularan Covid-19 menjadi fokus utama selama masa pandemi. Penerapan protokol kesehatan sangat penting untuk dipatuhi oleh semua pihak, termasuk masyarakat umum dan pemilik usaha. Selain itu, beberapa waktu lalu juga diterapkan pembatasan waktu operasional bagi pemilik usaha, seperti toko, supermarket, restoran, dan mall. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan dari kegiatan usaha tersebut, khususnya untuk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

UMKM menjadi salah satu penerima dampak yang cukup signifikan dari bencana Covid-19 berupa penurunan hasil penjualan. Upaya peningkatan penjualan perlu dilakukan agar kegiatan UMKM tetap dapat berjalan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan penjualan dengan metode daring (dalam jaringan).

Di sisi lain, penerapan protokol kesehatan di setiap tempat usaha menjadi perhatian dari pemerintah. Setiap tempat usaha harus menyediakan minimal tempat cuci tangan dan sanitizer untuk pengunjung. Penyediaan informasi tentang protokol kesehatan masih sangat minim dilakukan di tempat-tempat usaha, khususnya restoran.

Sektor pendidikan juga tidak luput dari dampak bencana Covid-19. Para siswa belum dapat melakukan proses pembelajaran secara luring (luar jaringan). Hal tersebut dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid-19 bagi anak-anak di lingkungan sekolah. Sebagai dampaknya, para siswa harus belajar dari rumah secara daring yang harus didukung oleh laptop/*smartphone* dan jaringan internet. Namun, beberapa kendala yang dialami oleh para siswa di daerah pedesaan adalah lemahnya jaringan internet, sehingga menghambat proses pembelajaran.

Di sisi lain, sektor pertanian mengalami peningkatan dari segi aktivitas masyarakat yang mulai bercocok tanam selama masa bencana pandemi Covid-19. Konsep bercocok tanam hidroponik menjadi tren selama masa pandemi khususnya di daerah perkotaan. Penerapan sistem kerja dari rumah (*work from home*) memberikan kesempatan bagi para karyawan kantor untuk meluangkan waktu lebih banyak di rumah. Salah satu aktivitas yang banyak dilakukan oleh masyarakat adalah bercocok tanam di rumah dengan menanam tanaman hias atau bahan makanan. Hasil yang diperoleh dari pertanian hidroponik tentunya dapat menambah ketersediaan bahan makanan di skala rumah tangga. Teknik pertanian hidroponik menjadi salah satu keterampilan yang dibutuhkan saat ini untuk mendukung kegiatan pertanian hidroponik di lingkungan masyarakat.

Studi ini bertujuan untuk menjelaskan ragam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis kebencanaan yang dapat dilakukan selama masa bencana Covid-19. Pengabdian masyarakat berbasis kebencanaan dilakukan untuk meningkatkan ketahanan masyarakat selama masa pandemi Covid-19, baik dari sektor ekonomi, sektor pendidikan dan sektor pertanian.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan, terdapat beberapa permasalahan di berbagai sektor, meliputi: (1) Penurunan hasil penjualan dari UMKM (2) Minimnya ketersediaan fasilitas penunjang protokol kesehatan, seperti tempat cuci tangan dan media informasi (3) Menurunnya semangat belajar para siswa khususnya di daerah pedesaan akibat fasilitas daring yang tidak memadai (4) Minimnya pengetahuan masyarakat tentang teknik pertanian hidroponik

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Salah satu alternatif solusi dalam permasalahan ini adalah dengan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dari kalangan akademisi untuk membantu masyarakat menghadapi dampak bencana Covid-19. Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis kebencanaan ini secara khusus dilakukan untuk

mengurangi dampak bencana Covid-19, khususnya di sektor ekonomi, sektor pendidikan, dan sektor pertanian. Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis kebencanaan yang telah dilakukan dalam studi ini meliputi: (1) membantu UMKM dalam pemasaran produk atau jasa nya melalui media sosial dan *marketplace* (2) pendampingan pemilik usaha dalam penyediaan fasilitas pendukung protokol kesehatan, seperti tempat cuci tangan dan media informasi (3) meningkatkan semangat para siswa sekolah dasar (SD) dalam belajar melalui kegiatan pengajaran oleh mahasiswa serta (4) pelatihan teknik hidroponik kepada masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama masa pandemi Covid-19 sehingga sangat memperhatikan protokol kesehatan. Kegiatan diawali dengan observasi awal dan bertemu dengan mitra. Pada observasi ini, dilakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan perumusan solusi oleh pelaksana program. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih 42 hari dengan intensitas kegiatan 2-3 hari setiap minggunya. Ragam kegiatan pengabdian yang dikaji adalah pendampingan UMKM, pelatihan pertanian hidroponik, dan pengembangan strategi pemasaran produk UMKM.

Pendampingan UMKM dilakukan di lingkungan Banjar Tegehe, Desa Batubulan selama 42 hari. Pelatihan pertanian hidroponik dilakukan di Astika Dharma Asram, Desa Pempatan, Kecamatan Rendang. Sedangkan, pengembangan strategi pemasaran produk UMKM dilaksanakan di UMKM Ayam Goreng Jaya Giri di Kota Denpasar.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pendampingan UMKM dalam Menerapkan Protokol Kesehatan

Berdasarkan hasil observasi awal pada UMKM di Desa Batubulan, diperoleh beberapa permasalahan yang menjadi dasar dalam kegiatan pengabdian ini, yakni sebagai berikut: (1) Kurangnya pengetahuan terhadap protokol kesehatan yang harus diterapkan pada tempat UMKM (dimana masih banyaknya pengunjung yang tidak menggunakan masker dan menjaga jarak, serta tidak adanya tempat mencuci tangan/handsanitizer yang harus digunakan oleh pengunjung UMKM). (2) Terjadi penurunan omset dikarenakan banyaknya terjadi persaingan dan pembatasan waktu berjualan (dimana ini terjadi karena pelaku UMKM hanya bergantung pada penjualan secara langsung (secara offline) dimana para pelaku umkm belum siap terhadap digitalisasi untuk menawarkan barang atau jasa yang dimilikinya. Dengan adanya permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian pertama yang dilakukan adalah pendampingan kepada mitra terkait penerapan protokol kesehatan pada area usaha dan serta memasang alat cuci tangan.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Batubulan dengan judul Pendampingan Beberapa Pelaku Umkm Dalam Upaya Penerapan Prokes Di Masa Pandemi Covid 19 Dilingkungan Banjar Tegehe Desa Batubulan telah berhasil

dengan cara melalui sosialisasi edukasi mengenai sosialisasi protokol kesehatan yang harus diterapkan pada tempat usaha mitra, kemudian memasang suatu poster tentang protkol kesehatan agar dapat mudah dibaca oleh mitra serta para konsumen, dan yang terakhir memasang tempat alat cuci tangan yang ditempatkan pada tempat mitra. Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat terdapat faktor penghambat. Dikarenakan didaerah lokasi para mitra UMKM itu sendiri berdekatan yang terdiri dari pedagang nasi, pedagang gorengan, pedagang banten. Dimana dari ketiga mitra tersebut sama sekali tidak menerapkan prokes kepada para konsumen seperti tempat untuk mencuci tangan maka dari mahasiswa sendiri hanya bisa membuat 2 tempat cuci tangan yang dipasangkan pada areal strategis yaitu di tengah – tengah dari tempat para mitra UMKM tersebut. Respon dari mitra kegiatan pengabdian di Br. Tegehe Desa Batubulan sangat positif dan antusias dalam melaksanakan program. Program yang diajukan mahasiswa. Mahasiswa sendiri mendapat beberapa pertanyaan dari masyarakat mengenai protocol kesehatan yang harus diterapkan pada tempat usaha dari mitra tersebut. Mitra juga meminta secara langsung untuk dapat diberitahu serta diajarkan tentang protocol kesehatan itu sendiri.



Gambar 1. Kegiatan diskusi dan penyuluhan dengan mitra kegiatan



Gambar 2. Pemasangan poster informasi protokol kesehatan (kiri) dan tempat cuci tangan (kanan) di lokasi usaha mitra

2. Pelatihan Pertanian Hidroponik dengan Memanfaatkan Botol Plastik Bekas

Astika Dharma Asram sebagai lokasi pendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian merupakan sebuah yayasan yang memiliki fasilitas Panti Asuhan. Yayasan tersebut memberikan jembatan bagi generasi muda Hindu yang mengalami keterbatasan perekonomian dalam rangka keberlangsungan pendidikannya, dengan mengumpulkan peserta didik dalam Panti Asuhan, yang mana peserta didik bersangkutan memiliki orang tua asuh yang mendanai kebutuhan pembelajaran yang dilaksanakan. Permasalahan yang ada salah satunya yaitu sebagian besar anak didiknya merupakan anak nelayan yang membuat pengetahuan untuk mengolah lahan ataupun cara bertani, mereka tidak mengerti sehingga banyak lahan tidak bisa dimanfaatkan untuk produksi bahan pangan dengan tujuan mengurangi anggaran belanja keperluan dapur Astika Dharma Asram. Terhadap permasalahan tersebut diatas penulis dapat memberikan beberapa solusi yang nantinya dapat dilaksanakan yaitu berupa: Pemanfaatan Botol Plastik Bekas untuk Pertanian Hidroponik Metode yang dilakukan yaitu dengan praktek langsung. Hasilnya pun memberikan perubahan yang sangat baik kepada siswa Astika Dharma Asram. Terjadi perubahan pengetahuan dari sama sekali tidak mengetahui tentang bercocok tanam dan setelah kegiatan pengabdian ini anak-anak di Astika Dharma Asram sudah mampu mengolah bahan yang tersedia untuk menghasilkan produk ekonomis berupa sayuran. Pasca kegiatan, siswa di Astika Dharma Asram kini sudah mulai mampu memanfaatkan botol plastik bekas digunakan untuk bertanam serta sudah mulai paham akan pertanian hidroponik. Dengan mengajarkan pemanfaatan botol plastik bekas guna dijadikan tanaman hidroponik, dapat mengurangi pembelian kebutuhan pangan khususnya pada situasi pandemi Covid-19.



Gambar 3. Kegiatan pelatihan pemanfaatan botol bekas untuk media tanam hidroponik (kiri) dan pembuatan pestisida (kanan)



Gambar 4. Serangkaian kegiatan pelatihan pembuatan hidroponik dan pestisida alami di Astika Dharma Asram

3. Pengembangan Strategi Penjualan Usaha Ayam Goreng Jaya Giri

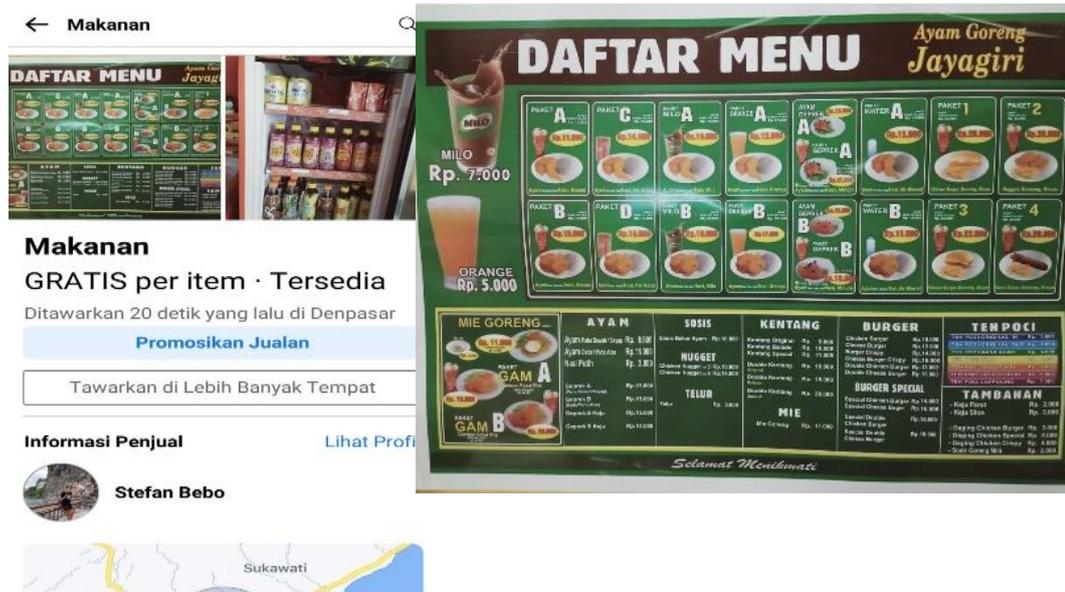
Pandemi Covid-19 membawa banyak dampak bagi kehidupan masyarakat, salah satunya bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini dirasakan salah satu pemilik UMKM yang berlokasi di Desa Sumerta Klod. Berdasarkan hasil observasi Pengelola UMKM Ayam Goreng Jaya Giri mengakui, pandemi Covid-19 membuat usaha yang dikelolanya mengalami penurunan pendapatannya berkurang jauh dari sebelumnya. Kehadiran pandemi ini memunculkan kebiasaan baru di masyarakat, yakni konsumen yang lebih banyak memilih untuk berbelanja online sebagai pilihan yang paling aman guna menghindari kontak fisik, bahkan saat ini masyarakat mulai terbiasa untuk berbelanja kebutuhan pokok secara online. Di sisi lain, pelaku usaha UMKM Ayam Goreng Jaya Giri belum memahami cara memasarkan produknya di media sosial.

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh masyarakat sasaran, dapat disusun sebuah program kerja yang dapat menjadi solusi dalam meningkatkan

pendapatan UMKM dari masyarakat sasaran di masa pandemi Covid-19 ini. Solusi yang dapat berikan untuk kondisi saat ini terhadap masyarakat sasaran di UMKM desa Sumertha Klod berupa pemahaman serta pelatihan terkait dengan pemanfaatan teknologi sebagai media penunjang usaha.



Gambar 5. Kegiatan pendampingan pembuatan media sosial untuk pemasaran usaha Ayam Goreng Jaya Giri



Gambar 6. Informasi pemasaran usaha Ayam Goreng Jaya Giri di media sosial

KESIMPULAN DAN SARAN

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat, salah satunya pada perekonomian. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk membantu masyarakat untuk meringankan beban yang diakibatkan oleh

dampak pandemi Covid-19. Ragam kegiatan pemberdayaan yang dapat dilakukan, diantaranya membantu masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan, misalnya dengan memasang informasi tentang prokes di tempat usaha dan tempat cuci tangan. Pada sektor usaha/UMKM, pemasaran produk perlu dilakukan untuk menjaga penjualan di masa pandemi. Oleh karena itu, pendampingan strategi pemasaran menjadi salah satu ragam kegiatan pengabdian yang dapat dilakukan dan memberikan manfaat bagi pelaku usaha. Dalam pemenuhan kebutuhan pangan di rumah tangga, hidroponik menjadi salah satu alternatif yang dapat dilakukan. Kegiatan pelatihan pertanian hidroponik di Astika Dharma Asram merupakan salah satu ragam kegiatan pengabdian masyarakat yang telah memberikan dampak positif bagi siswa di asrama tersebut untuk menginisiasi hidroponik di asrama tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, Arif. 2018. Analisis Penggunaan Media Sosial dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pemasaran Produk UMKM (Studi Kasus Kabupaten Subang, Jawa Barat). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 no 10 (Oktober, 2018): 896-899.
- Gardner, F.P., R.B. Pearce, Hoger L. M., 1991, Fisiologi Tanaman Budidaya (tercemahan), UIPress, Jakarta.
- Istiqomah.2006. Menanam Hidroponik. (online) S Istiqomah - 2006 - books.google.com. diakses tanggal 12 Juli 2018.
- Martina, Ni Putu Bela. 2020. *Pelatihan E-commerce Sebagai Media Penunjang Usaha Dagang Bunga Cempaka (UMKM) Di Banjar Sangging Desa Sibang Kaja*. E-jurnal. Universitas Mahasaraswati Denpasar. Denpasar
- Rahayu, E.D. 2012. Pemanfaatan ekstrak daun pepaya sebagai pestisida alami yang ramah lingkungan.
- Ramadhani, Niko. 2020. UMKM Pengertian dan Perannya dalam Ekonomi. <https://www.akseleran.co.id/blog/umkm-adalah/>
- Salsabila, Annisa. 2020. Makalah Penyakit Menular dan Virus Corona. <https://osf.io/zexc9/>
- Saputri. 2020. Pengaruh Pandemi Covid 19 terhadap Eksistensi Bisnis UMKM dalam Mempertahankan *Business Management (BMC)*. Universitas Sahid Surakarta.
- Sofiari, E. 2009. Karakterisasi Kangkung varietas sutera berdasarkan panduan pengujian individual. *Buletin Plasma Nutfah*, 15(2): 4950.